

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan di dunia keolahragaan baik di tingkat nasional maupun daerah semakin kompleks, masalah tersebut berkaitan dengan sosial, ekonomi, budaya masyarakat, dan bangsa. Secara menyeluruh pemerintah memperhatikan semua aspek terkait perkembangan olahraga di masyarakat, sekaligus sebagai instrumen hukum yang mampu mendukung pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional dan daerah pada masa kini dan masa yang akan datang. Sebuah kebijakan publik sebagai suatu program yang diproyeksikan dengan tujuan-tujuan tertentu, nilai-nilai tertentu dan praktik-praktik tertentu (Nugroho, 2004, hlm. 119). Kebijakan mengenai sistem keolahragaan yang dikeluarkan oleh setiap pemerintah biasanya belum sesuai dengan apa yang diharapkan, bagaimana seharusnya pemerintah daerah mengimplementasikan sebuah kebijakan olahraga yang berlaku dan harus sesuai dengan undang-undang yang ada.

Di Indonesia terdapat Undang-Undang yang mengatur tentang keolahragaan nasional yaitu, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional menjelaskan olahraga termasuk bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum nasional.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2014 tentang pemberian Penghargaan Olahraga ayat 14 dijelaskan tentang kesejahteraan bagi atlet yaitu penghargaan berbentuk kesejahteraan dapat diberikan kepada olahragawan, pembina olahraga, tenaga keolahragaan, dan perseorangan yang berprestasi dan berjasa terhadap kemajuan keolahragaan nasional dapat berupa rumah tinggal atau bantuan modal usaha. Peraturan Presiden tersebut memang sudah jelas adanya bahwa atlet berprestasi harus diperhatikan kesejahteraan hidupnya, tapi apakah semua itu sudah terimplemenatsi dengan baik oleh semua

Reza Ryanantama Cristi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pihak pemerintah dan apakah sudah terlaksana kepada atlet yang berhak menerimanya. Jaminan kepastian masa depan, kehormatan dan kesejahteraan para

Reza Ryanantama Cristi, 2018

***PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON
XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaku olahraga prestasi menjadi poin penting bagi pelaku olahraga untuk berkonsentrasi dan mendedikasikan penuh waktu, pikiran, serta tenaga demi tercapainya prestasi setinggi-tingginya. Amerika, China, Korea, Jepang, Australia, Bulgaria, Singapore, dan Malaysia, dapat dijadikan referensi bagaimana kesejahteraan atlet, pelatih, dan pelaku olahraga mendapat perhatian tinggi, baik pada saat pasca dan purna pengabdian.

Hal ini lah yang perlu diperhatikan oleh pemerintah apakah masa depan pelaku olahraga sudah terjamin, kemudian pelaku olahraga harus fokus memilih antara prestasi olahraga atau pendidikan, maka perlu adanya dukungan dunia pendidikan terhadap olahraga prestasi dan perlu diperhatikan lagi apakah pengorbanan seorang pelaku olahraga sudah sebanding dengan penghargaan yang diberikan. Setiap pelaku olahraga yang mengharumkan nama bangsa bai ditingkat regional maupun internasional merupakan pahlawan olahraga indonesia, tetapi pada kenyataanya saat ini penghargaan yang didapat belum dapat memenuhi kesejahteraan dan jaminan masa depan, kemudian belum adanya waktu, standar dan bentuk penghargaan terhadap pelaku olahraga dan tidak seimbngnya pengorbanan dengan penghargaan yang diterima. Maka dari itu olahraga prestasi pada saat ini belum bisa menjadi pilihan untuk berkarir maka dari itu menyebabkan orang tua tidak mendukung anak menjadi pelaku olahraga.

This vast commitment, both physical and emotional, is often made at the expense of education, work, family, and other interest (Crook & Robertson dalam Nuryadi, 2012, hlm. 2). Tidak diragukan sebagai atlet berjuang mati-matian untuk memperoleh medali dengan mengorbankan seluruh jiwa raganya demi hasil yang di capai hingga tingkat kejuaraan internasional, para atlet rela meninggalkan pendidikanya, keluarga dan masa mudanya demi fokus berlatih demi apa yang akan dicapainya.

Keolahraaan harus ditangani secara profesional dengan pembinaan dan pengembangan keolahraaan melalui pembentukan dan pembangunan hubungan kerja dengan pihak terkait. Dalam perkembanganya sistem keolahraaan nasional di Indonesia memiliki organisasi olahraga yang di akui oleh dunia yaitu Komite

Reza Ryanantama Cristi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Olahraga Nasional Indonesia (KONI) yang pembentukannya harus didasari oleh cita-cita nasional.

Penghargaan olahraga adalah pengakuan atas prestasi dibidang olahraga yang diwujudkan dalam bentuk material atau non material (UU RI No.3 Tahun 2005 tentang SKN pasal 1 ayat 19). UU RI No. 3 tahun 2005 tentang SKN pasal 86 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap pelaku olahraga, organisasi olahraga, lembaga pemerintah atau swasta, dan perseorangan yang berprestasi atau berjasa dalam memajukan olahraga diberi penghargaan. Penghargaan dapat berbentuk pemberian kemudahan, beasiswa, asuransi, pekerjaan, kenaikan pangkat luar biasa, tanda kehormatan, kewarganegaraan, warga kehormatan jaminan hari tua, kesejahteraan, atau bentuk penghargaan lain yang bermanfaat bagi penerima penghargaan (UU RI No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 86 ayat 3).

Pelaksanaan dalam pemberian penghargaan adalah proses penentuan dalam penerapan serta membangun pemberian penghargaan yang berkaitan dengan isu yang timbul dalam proses pemberian penghargaan tersebut (Armstrong & Duncan 2006, hlm. 205). Atlet tidak hanya berharap dipuja disaat dia berprestasi, namun berharap ada sebuah jaminan dimasa tua dan peningkatan taraf hidup setelah mengalami penurunan prestasi saat tidak menjadi atlet lagi. Sehingga hal tersebut bisa mengubah paradigma bahwa olahraga tidak memiliki masa depan yang baik, diharapkan dengan apresiasi yang baik dapat memotivasi para orang tua untuk mendukung anak-anaknya menekuni dan berprestasi di dunia olahraga.

Apresiasi yang ditunjukkan oleh Pemerintah Provinsi Jambi terhadap atlet berprestasi bisa dikatakan lebih baik, setidaknya hal itu ditunjukkan dengan pemberian uang saku dan bonus yang layak kepada para atlet yang bertanding. Pemerintah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan atlet dengan memberi peluang berprestasi dan mengakui adanya prestasi akan mempunyai dampak nyata terhadap komitmen kerja seorang atlet.

Penghargaan dipandang sebagai sebuah sistem yang memberikan kontribusi terhadap kinerja dengan menghubungkan kepentingan karyawan kepada mereka

Reza Ryanantama Crisi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berasal dari tim dan organisasi, sehingga meningkatkan usaha dan kinerja (Huselid dalam Sajuyigbe dkk. 2013, hlm. 28). Pengakuan atas suatu prestasi, akan memberikan kepuasan yang lebih tinggi daripada dalam bentuk materi ataupun hadiah. Penghargaan dapat diklasifikasikan secara *ekstrinsic* atau *intrinsic* (Shanks, dkk. hlm 347), penghargaan *ekstrinsic* sering dipandang sebagai hadiah uang, pembayaran langsung (*insentif*), dan pembayaran tunai (gaji) (Sajuyigbe dkk. 2013, hlm.28). Gaji sering dipandang sebagai gaji dasar yang diberikan kepada karyawan setiap minggu, bulanan atau tahunan berdasarkan struktur pekerjaan (Young, 1999, hlm 384). Penghargaan *intrinsic* adalah imbalan non tunai atau tidak memiliki keberadaan fisik, Misalnya, pengakuan karyawan, pertumbuhan profesional, wewenang untuk tugas-tugas (Ajmal dkk. 2015, hlm. 463).

Penghargaan terhadap atlet yang berprestasi di Provinsi Jambi sendiri sudah di atur dalam Peraturan Gubernur Jambi Nomor 20 Tahun 2012 tentang pedoman pemberian insentif bagi atlet dan pelatih olahraga berprestasi di Provinsi BAB I pasal 2 ayat 1 dikatakan, pemberian insentif kepada Atlet dan Pelatih berprestasi oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jambi berdasarkan atas keberhasilan Atlet dan Pelatih dalam meraih prestasi yang mengharumkan nama Daerah Jambi ditingkat nasional dalam event olahraga yang dikutinya seperti, pra kualifikasi Pekan Olah Raga Nasional, (PRAPON), atau Pekan olah raga wilayah (PORWIL), Kejuaraan Nasional tingkat junior, pekan olahraga nasional (PON), PORCANAS dan kejuaraan bertaraf international perorangan maupun beregu, kemudian di ayat 2 dikatakan, pemberian insentif bertujuan untuk meningkatkan akses keolahrgaan dan menunjang atlet dan pelatih agar lebih berprestasi lagi baik ditingkat Daerah, Nasional maun Internatoinal dan mensukseskan program visi dan misi Jambi EMAS (Ekonomi Maju, Aman, Adil dan Sejahtera) khususnya dibidang olahraga, pada ayat 5 dijelaskan pemberian insentif Atlet dan Pelatih berprestasi dibidang olah raga diusulkan oleh Pengurus Koni Provinsi Jambi berdasarkan prestasi dan perolehan medali.

Pemerintah Provinsi melalui KONI Jambi sejauh ini sudah memberikan insentif bulanan kepada semua atlet yang berprestasi. Para atlet tersebut akan menerima insentif tiap bulannya sesuai dengan medali yang berhasil diraihny.

Reza Ryanantama Crisi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagi atlet yang meraih medali pada kejurnas yang diadakan setahun sekali, maka atlet tersebut akan menerima insentif selama satu tahun, bagi atlet peraih medali pada PON insentif yang diberikan adalah selama empat tahun atau sampai PON berikutnya. Selain itu juga bagi atlet yang masuk kedalam Pelatda (pemusatan latihan daerah), diberikan pula insentif tiap bulannya, selain penginapan, gizi atlet yang dikelola oleh KONI Jambi.

Himbauan dari Zumi zola selaku Gubernur Jambi sudah jelas mengatakan, disaat pemerintah mengalami pengurangan anggaran, namun komitmen dari pemerintah untuk memberikan penghargaan kepada atlet Jambi tidak surut dan ini sudah kami buktikan nilainya ditambah dari sebelumnya. "Ini semua sebagai wujud untuk memberikan penghargaan kepada para atlet berprestasi dengan adanya bonus itu diharapkan mereka bisa berjuang maksimal untuk peraih prestasi itu". Namun dari semua hal itu terkadang masih terdapat keinginan atlet yang belum terpenuhi atau pun belum tercukupi sehingga berdampak pada prestasi atlet itu sendiri.

Berdasarkan observasi dilapangan dari ungkapan salah satu atlet Provinsi Jambi yang masih aktif berharap bisa mengharumkan dan menorehkan tinta emas bagi daerahnya dalam ajang yang setinggi-tingginya, namun dari usaha yang mereka berikan ini berharap ada imbalan yang sepadan dimana bisa menjadi bahan motivasi yang lebih baik lagi dan juga ada perhatian yang lebih intensif di akhir karir dimana bisa menjadi PNS sehingga bisa menjamin kehidupan dimasa yang akan datang.

Berbeda lagi dengan kasus sejumlah nama atlet yang menyumbangkan medali bagi kontingen Jambi di PON XIX telah menjadi incaran Provinsi lain. pebilir muda Jambi Rizki sudah menjadi incaran Provinsi lain utamanya yang ada di Pulau Jawa dan Papua yang akan menjadi tuan rumah PON 2020. Hal ini harusnya menjadi perhatian khusus pemerintah dengan mengapresiasi keinginan dan harapan atlet terhadap masa depan mereka. Hal seperti inilah yang patut diantisipasi oleh pemerintah untuk menindak lanjuti apa keinginan atlet setelah memberikan prestasi yang mengahrumkan daerahnya.

Pemberian *reward* yang tepat sesuai dengan kebutuhan para atlet tersebut dan dengan adanya pandangan yang baik nantinya akan berimplikasi terhadap

Reza Ryanantama Cristi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

komitmen kerja para atlet untuk selalu menjadi atlet dan terus berprestasi di masa datang (Guspa & Rahmi, 2014, hlm. 2). Selanjutnya bahwa sistem penghargaan perlu diperhatikan dengan baik dan benar, bahwa sistem penghargaan penting untuk meningkatkan komitmen pegawai (atlet) (Gibson dkk. 1991, hlm. 214).

Sistem penghargaan (*reward*) memotivasi karyawan untuk memberikan total usaha mereka untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Rahim dkk. 2012, hlm. 67). Bahwa *reward* atau penghargaan adalah suatu strategi atau kebijakan yang digunakan untuk mengapresiasi kontribusi seseorang didalam organisasi yang berupa *financial* dan *non financial* dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (Armstrong & Duncan, 2006, hlm. 364). Maka dari itu sebuah penghargaan ini lah yang bisa diharapkan setiap atlet kepada pemerintahnya, bagaimana hasil yang telah mereka berikan dan dapat di apresiasi sehingga meningkatkan motivasi para atlet untuk terus berlatih meraih prestasi setinggi-tingginya, tidak hanya penghargaan *financial* saja tetapi penghargaan *non financial* pun perlu diperhatikan sehingga para atlet bisa merasakan kenyamanan di akhir karir atletnya, sehingga mereka merasa semua diperhatikan oleh pemerintah. Penghargaan *financial* terdiri dari empat dimensi seperti gaji pokok, bonus kinerja, insentif untuk kerja ekstra, bonus festival, sedangkan *non financial*, itu mencakup lima dimensi seperti pengakuan, kesempatan belajar, kerja dan kemajuan karir (Aktar dkk. (2013, hlm 3).

Penghargaan tersebut sangat di harapkan oleh setiap atlet, para atlet akan merasa kesejahteraan hidupnya akan terpenuhi baik saat menjadi atlet maupun setelah pensiun menjadi atlet. Satu diantar studi (Werthner & Orlick, 1986 dalam Nuryadi, 2012, hlm 2) mengungkapkan bahwa 78% atlet elit di Kanada yang di wawancara mengaku mengalami kesulitan emosional setelah meninggalkan olahraganya, dan 32% diantaranya menyebutkan masa transisi itu sebagai “*extremely difficult*”, sebuah pengalaman yang luar biasa sulitnya. Atlet sangat mengharapkan kesejahteraan hidupnya setelah tidak lagi terjun menjadi atlet, maka dari itu pihak pemerintah lah yang diharapkan memenuhi semua apa yang diharapkan oleh para atlet setelah semua prestasi yang diperoleh untuk Negara dan Daerahnya masing-masing.

Reza Ryanantama Crisi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kasus-kasus di Indonesia mengenai kesejahteraan seorang atlet, dimana dulu dengan kegigihan dan semangatnya ia bisa membawa nama bangsa serta negara ke pentas dunia. Tapi nyatanya, kini mereka merana setelah dulu dipuja. Diantaranya mantan pesenam nasional Amin Ikhsan, harus hidup memprihatinkan setelah rumahnya di kawasan Kiaracondong, Kelurahan Kebonwaru, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung digusur oleh Pemkot Bandung pada Agustus 2015. Untuk hidup, mantan pesenam yang pernah berada di urutan ke-7 kejuaran Dunia tahun 2003 di Tokyo, Jepang ini harus menjual barang-barang rongsokan dari sisa bangunan yang telah dirobohkan. Selanjutnya karena alasan ekonomi, mantan bek kanan Persebaya dan Timnas Indonesia di dekade 1990-an, Anang Ma'ruf menjadi pengendara ojek online. Saat bergabung dengan Timnas, Anang Maruf tercatat pernah mempersembahkan medali perak di ASEAN Games 1997 dan medali perunggu pada ASEAN Games 1999 (Harian sindonews.com, Minggu 18 Maret 2018).

Sementara itu kasus atlet yang tidak sejahtera setelah mengharumkan daerahnya dengan prestasi yang diraih di Provinsi Jambi Lenni bekerja sebagai buruh cuci dan serabutan usai pensiun. Sebagai atlet Lenni dulu pernah menyabet 20 medali untuk Indonesia. Di antaranya di SEA Games Jakarta 1997, ia menyabet 3 medali emas dan 1 medali perak. Sejak menjadi atlet, pendidikan Lenni terbengkalai, meski dulunya sempat dijanjikan kehidupannya dijamin oleh KONI (Harian sindonews.com, Minggu 18 Maret 2018).

Sejak pensiun di tahun 1999 Lenni merasa tak diperhatikan lagi oleh pemerintah, karena kesulitan dalam mencari dana untuk pengobatan anaknya yang sakit, Lenni rela menjual puluhan medali, termasuk medali emas kejuaraan dunia yang dulu pernah diraihnya (Harian sindonews.com, Minggu 18 maret 2018).

Berdasarkan kasus-kasus mengenai kesejahteraan atlet di atas maka dari itu perlu adanya penghargaan dari pemerintah terhadap atlet yang berprestasi sehingga berdampak pada kesejahteraan seorang atlet, baik masih menjadi atlet maupun setelah pensiun menjadi atlet. Fenomena seperti itu sangatlah jelas karena media cetak dan elektronik menyoroti kehidupan para atlet pada saat masih berjaya

Reza Ryanantama Cristi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun ketika nasibnya sudah tragis dan tidak dipedulikan oleh pemerintah. Dalam hal ini penghargaan sangatlah dibutuhkan oleh para atlet, agar mereka dapat melihat sejauh mana pemerintah memperhatikan dan memberikan penghargaan kepada setiap atletnya, yang peduli akan keinginan dan kesejahteraan hidupnya sehingga berdampak pada prestasi yang dihasilkan.

Studi mengungkapkan bahwa atlet elit dengan karir olahraga yang panjang dan sukses dicirikan oleh berbagai atribut yang berkaitan dengan kesejahteraan termasuk pandangan penuh harapan dan positif tentang masa depan, kemampuan yang dirasakan tinggi, *self esteem* yang tinggi, keseimbangan kehidupan yang memadai, keterampilan yang berkembang dengan baik untuk mengatasi tantangan hidup besar dan kecil, dan tingkat kesehatan mental dan emosional yang tinggi, karena kesejahteraan dipandang sebagai faktor konsekuen setelah seroang atlet meninggalkan karir menjadi atlet (Lundqvist, 2011, hlm. 109).

Pemerintah, pembina olahraga, serta seluruh komponen masyarakat perlu untuk mencari terobosan dan solusi berkaitan dengan pemberian jaminan kesejahteraan atlet, pelatih, dan pelaku olahragawan agar dapat lebih termotivasi untuk berprestasi. Maka dari itu pihak dari pemerintah sendiri perlu melaksanakan pemberian penghargaan ini sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang ada kepada semua pelaku olahraga, organisasi olahraga, lembaga pemerintah atau swasta, dan perseorangan yang berprestasi atau berjasa dalam memajukan olahraga diberi penghargaan. Agar setiap atlet, pelatih, pelaku olahraga dan semua yang memperoleh prestasi dan berjasa dalam memajukan olahraga memperoleh kesejahteraan hidupnya, sehingga tidak ada lagi kasus-kasus atlet yang tidak sejahtera.

Dari semua uraian dan temuan masalah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Penghargaan pada atlet berprestasi untuk meningkatkan kesejahteraan atlet PON XIX Tahun 2016 Provinsi Jambi”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu :

Reza Ryanantama Crisi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana implementasi pemberian penghargaan kepada atlet PON XIX Tahun 2016 Provinsi Jambi?
2. Penghargaan *financial* apa diberikan oleh Pemerintah Provinsi Jambi kepada atlet PON XIX Tahun 2016 yang berprestasi?
3. Penghargaan *non financial* apa diberikan oleh Pemerintah Provinsi Jambi kepada atlet PON XIX Tahun 2016 yang berprestasi?
4. Bagaimana dampak pemberian penghargaan terhadap kesejahteraan atlet PON XIX Tahun 2016 yang berprestasi di Provinsi Jambi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menggali informasi mengenai pemberian penghargaan atlet berprestasi untuk meningkatkan kesejahteraan atlet di Provinsi Jambi. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui bagaimana implementasi pemberian penghargaan yang dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi Jambi kepada atlet PON XIX Tahun 2016 yang berprestasi?
2. Mengetahui apa saja penghargaan yang telah diberikan pemerintah baik *financial* dan *non financial* kepada atlet PON XIX Tahun 2016 yang berprestasi di Provinsi Jambi.
3. Mengetahui apakah sudah sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku tentang pelaksanaan pemberian penghargaan kepada atlet PON XIX Tahun 2016 yang berprestasi di Provinsi Jambi.
4. Mengetahui bagaimana dampak pemberian penghargaan terhadap kesejahteraan atlet PON XIX Tahun 2016 yang berprestasi di Provinsi Jambi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi pengetahuan tentang implementasi pemberian penghargaan yang diberikan atau imbalan kepada atlet yang berprestasi.

Reza Ryanantama Crisi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi sumber bacaan
- c. Penelitian ini diharapkan sebagai referensi pustaka

2. Praktis

- a. Melalui penelitian ini, maka dapat dijadikan sebagai sumber data untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini dapat melihat penghargaan apa saja yang diberikan pemerintah Provinsi Jambi kepada atletnya
- c. Diharapkan dapat menjadi referensi pemerintah dalam pemberian penghargaan mengenai apa yang di harapkan oleh para atlet dari hasil prestasi yang telah di raihinya

E. Struktur Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2016 yang di dalamnya memberikan petunjuk mengenai tata cara penulisan tesis.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan.

Bab II berisikan kajian pustaka, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Dalam Bab ini Penulis menjelaskan perihal teori-teori serta hasil penelitian yang mendukung tentang Penghargaan pada atlet berprestasi untuk meningkatkan kesejahteraan atlet di Provinsi Jambi.

Bab III memaparkan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi, populasi dan sampel, metode dan desain penelitian, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan tahap penelitian.

Sementara untuk bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini dipaparkan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian Penghargaan pada atlet berprestasi untuk meningkatkan kesejahteraan atlet di Provinsi Jambi, terakhir bab V berisikan hasil penelitian dan saran.

Reza Ryanantama Crisi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu